

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Provinsi DKI Jakarta

DKI Jakarta sendiri merupakan kota jasa yang selalu dituntut dalam mengembangkan design sistem transportasi sesuai kebutuhan masyarakat yang selaras dengan tatanan kota serta dapat diandalkan dalam pendukung perekonomian kota. Berdasarkan segala tuntutan dan kebutuhan masyarakat DKI Jakarta, sistem transportasi diharapkan dapat menyediakan pelayanan terhadap mobilitas barang, jasa, dan masyarakat DKI Jakarta sendiri. Dalam mewujudkan visi dan misi Kota Jakarta maka perlu adanya pemberian pemahaman terkait dengan potensi wilayah yang dapat dilihat melalui kondisi sosio-ekonomi masyarakatnya.

2.1.1 Geografi DKI Jakarta

Jakarta terletak di pantai utara pulau Jawa, di muara sungai Ciliwung, di Teluk Jakarta. Jakarta terletak di dataran rendah, pada ketinggian rata-rata 8 meter di atas permukaan laut. Akibatnya, banjir sudah permasalahan yang sering dijumpai di Jakarta. Jakarta dialiri oleh 13 sungai yang semuanya bermuara di Teluk Jakarta. Sungai Ciliwung yang membelah kota menjadi dua adalah yang terpenting.

Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta yang terletak di pesisir utara Pulau Jawa, pada 6° 12' Lintang Selatan dan 106° 48' Bujur Timur. Secara umum, wilayah DKI Jakarta dapat digolongkan datar. Ketinggian tanah dari pantai ke

Banjir Kanal hanya 0 - 10 m di atas permukaan laut diukur dari Tanjung Priok. Batas Administratif DKI Jakarta di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Tangerang dan di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Bekasi, sedangkan di sebelah utara berbatasan dengan garis pantai Laut Jawa (Teluk Jakarta) dan di sebelah selatan dengan Kabupaten Bogor (Kotif Depok). DKI Jakarta sendiri memiliki luas wilayah 740,28 km² dan terbagi menjadi 5 wilayah dengan pemerintahan kotamadya yang terdiri dari 43 kecamatan dan 265 kelurahan/desa, yang terdiri dari:

- a. Wilayah Kotamadya Jakarta Utara (7 Kecamatan)
- b. Wilayah Kotamadya Jakarta Barat (8 Kecamatan)
- c. Wilayah Kotamadya Jakarta Timur (10 Kecamatan)
- d. Wilayah Kotamadya Jakarta Selatan (10 Kecamatan)
- e. Wilayah Kotamadya Jakarta Pusat (8 Kecamatan)

Gambar 2.1 Peta DKI Jakarta



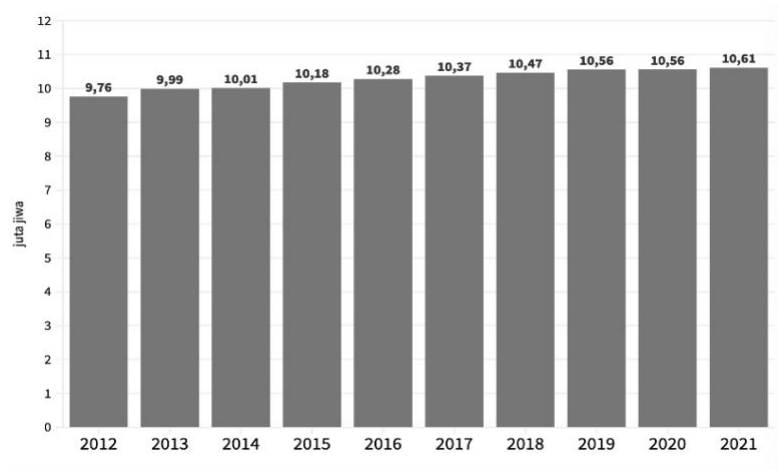
Sumber: BPK Perwakilan Provinsi DKI Jakarta, 2020 (<https://jakarta.bpk.go.id/petawilayah-jakarta/>) diakses pada 6 Desember 2022

2.1.2 Kependudukan DKI Jakarta

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Jakarta mencapai 10,61 juta jiwa pada 2021. Jumlah tersebut telah naik 0,45% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebanyak 10,56 juta jiwa. Melihat trennya, jumlah penduduk Jakarta dalam satu dekade terakhir terus meningkat. Pada tahun 2014, penduduk Jakarta melampaui 10 juta orang. Populasinya meningkat 1,65% menjadi 10,18 juta orang pada tahun 2015. Dari tahun 2016 hingga 2021, laju pertumbuhan penduduk di Jakarta tetap stabil di bawah 1%. Jakarta memiliki penduduk laki-laki sebanyak 5,35 juta orang. Mayoritas penduduk Jakarta berusia 30-34 tahun, berjumlah 883.541 jiwa. Sebanyak 871.492 penduduk Jakarta berusia antara 35 dan 39 tahun. Lebih lanjut, penduduk Jakarta yang ada pada rentang usia 25-29 tahun dan 20-24 tahun masing-masing sebanyak 859.669 jiwa

dan 858.101 jiwa. Sedangkan penduduk ibu kota yang berada di kelompok umur 40-44 tahun sebanyak 855.155 jiwa.

Grafik 2.1 Jumlah Penduduk DKI Jakarta (2012-2021)



Sumber: Data Sensus Penduduk, Badan Pusat Statistik, 2021
(<https://sensus.bps.go.id/main/index/sp2020>) diakses pada 26 November 2022

Melalui data sensus penduduk terakhir pada tahun 2020 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), Selama enam tahun sejak 2010, jumlah pegawai DKI Jakarta meningkat sekitar 954 ribu orang atau sekitar 88 ribu orang per tahun. Selama enam tahun terakhir (2010-2020), pertumbuhan penduduk DKI Jakarta meningkat sebesar 0,92 persen per tahun. Jika dibandingkan dengan periode 1971-1980, tingkat pertumbuhan angkatan kerja meningkat sekitar 3,01 poin persentase per tahun. Penurunan laju pertumbuhan penduduk ini diduga adanya migrasi keluar yang besar dari DKI Jakarta yang melebihi migrasi masuk ke DKI Jakarta, sehingga mengakibatkan migrasi neto yang minus.

Lebih lanjut lagi melalui sensus penduduk yang dilakukan pada tahun 2020, BPS mencatat bahwa terdapat 3 kota di DKI Jakarta yang memiliki laju pertumbuhan penduduk per tahun di bawah angka provinsi, sementara yang lainnya diatas angka provinsi. Laju pertumbuhan penduduk terbesar tercatat di

Kabupaten Kepulauan Seribu yakni sebanyak 2,63%, sedangkan yang terkecil di Kota Jakarta Barat yakni sebesar 0,63%.

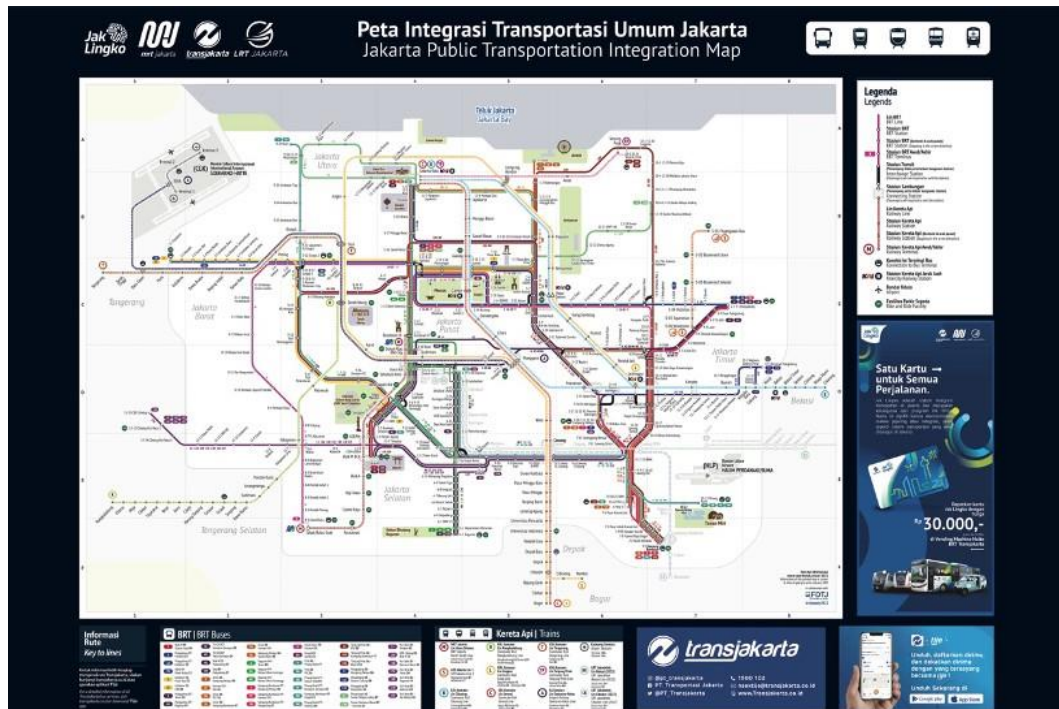
Tabel 2.1 Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun Menurut Kabupaten/Kota, 2010-2020

Kabupaten/Kota Regency/Municipality		Penduduk / Population		Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun Annual Population Growth Rate (%)	
		2010	2020	2000– 2010	2010– 2020
1		2	3	4	5
1	Kepulauan Seribu	21 082	27 749	2,03	2,69
2	Jakarta Selatan	2 062 232	2 226 812	1,46	0,75
3	Jakarta Timur	2 693 896	3 037 139	1,38	1,17
4	Jakarta Pusat	902 973	1 056 896	0,32	1,53
5	Jakarta Barat	2 281 945	2 433 511	1,83	0,63
6	Jakarta Utara	1 645 659	1 778 981	1,49	0,76
DKI Jakarta		9 607 787	10 562 088	1,42	0,92

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020 (<https://jakarta.bps.go.id/statictable/2017/01/30/136/>) diakses pada 26 November 2022

2.2 Transportasi di Provinsi DKI Jakarta

Gambar 2.2 Peta Integrasi Transportasi Umum Jakarta



Sumber: PT. Transjakarta (<https://transjakarta.co.id/peta-rute/>) diakses pada 10 November 2020

Pada realitanya, permasalahan transportasi di DKI Jakarta masih terus menyisakan masalah. Hal ini diperparah dengan kondisi demografi dan tingkat mobilitas yang tinggi masyarakat DKI Jakarta. Permasalahan transportasi perkotaan umumnya meliputi kemacetan lalu lintas, parkir, angkutan umum, polusi, dan masalah ketertiban lalu lintas (Munawar, 2007). Melalui penelitian Yafiz (2002), penyebab lahirnya problematika transportasi di DKI Jakarta mengacu pada pengaturan trayek yang belum berorientasi pada kebutuhan pasar, kesadaran berlalu lintas pengemudi, petugas, penumpang, dan masyarakat pengguna jalan yang relatif rendah. Kemudian problematika pada transportasi massal regular adalah masih banyaknya kendaraan yang tidak layak jalan, maraknya aksi pencopetan dan pengamen, tidak tertibnya sopir yang menunggu penumpang di luar terminal dan

di persimpangan jalan. Begitu pula dengan adanya pedagang kaki lima yang berjualan di pinggir jalan serta rendahnya disiplin lalu lintas pengguna jalan turut serta mengakibatkan terjadinya kemacetan di DKI Jakarta yang sampai saat ini masih belum menemukan titik akhirnya.

Tingginya mobilitas penduduk dan barang di Jakarta pada realitanya masih belum diimbangi dengan adanya ketersediaan transportasi umum yang memadai, aman, dan nyaman. Hal ini berdampak pada kendaraan bermotor pribadi baik kendaraan roda empat maupun sepeda motor dalam pertumbuhannya dari tahun ke tahun sangat pesat dan hal ini tidak sebanding dengan pertumbuhan Panjang jalan. Mengacu pada data Statistik Transportasi DKI Jakarta, jumlah kendaraan bermotor pada tahun 2013 mencapai 16.072.689 unit, yang mana hal ini masih belum mencukupi untuk panjang jalan di Jakarta yang hanya 6.936.843,26 meter, artinya setiap satu unit 7 kendaraan bermotor hanya mencapai 0,43 meter, atau jika dibandingkan dengan luas jalan di Indonesia Jakarta 48.402.763,16 m², maka satu komponen kendaraan roda hanya mencapai 3 meter. Namun karena upaya membangun jalan dibatasi oleh keterbatasan lahan yang tersedia, penambahan panjang jalan sangat kecil dibandingkan dengan yang dibutuhkan. Seperti yang terlihat dari data Dinas Perhubungan DKI Jakarta tahun 2015, jumlah perjalanan keseluruhan dari dan ke Kota Jakarta adalah 25,7 juta perjalanan/hari, dengan 18,8 juta perjalanan/hari di DKI Jakarta dan 6,9 juta perjalanan Bodetabek/hari ke Jakarta. Diperkirakan 25,2 juta, atau 98%, dari 25,7 juta perjalanan harian dilakukan dengan kendaraan pribadi, dengan angkutan massal hanya 2%.

Panjang jalan di wilayah DKI Jakarta pada tahun 2020 adalah 6.280.807 km yang terdiri dari:

Tabel 2.2 Panjang, Luas, dan Status Jalan Menurut Jenisnya di Provinsi DKI Jakarta, 2020

Jenis Jalan/Kind of Road	Panjang Jalan/Length (m)	Luas/Area(m²)	Status Jalan/Status of Road
1. Tol/Toll	138 689	3 172 176	Tol
2. Arteri Primer	51 394	816 520	Nasional/National
3. Kolektor Primer	2 158	31 510	Nasional/National
4. Arteri Sekunder	665 534	10 888 964	Provinsi/Province
5. Kolektor Sekunder	780 437	6 633 725	Provinsi/ Province
6. Kota Adm/Municipality	4 642 595	22 167 952	Provinsi/ Province
Jumlah/Total	6 280 807	43 710 847	

Sumber: Badan Pusat Statisti, diakses pada 6 November 2022

DKI Jakarta menjadi pasar yang besar bagi jasa pelayanan bus. Jasa pelayanan bus dapat disediakan oleh operator swasta yang bekerja sama dengan pemerintah, dimana keduanya diatur secara ketat oleh pemerintah. Tarif pelayanan bus sendiri telah ditetapkan oleh Pemerintah Pusat, sedangkan izin trayek dikeluarkan oleh Dinas Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (DLLAJ) yaitu suatu dinas yang berada di bawah Pemerintah Daerah DKI Jakarta yang diberikan

tanggung jawab terkait dengan lalu lintas dan angkutan jalan di wilayah DKI Jakarta.

Sementara itu, jaringan sistem angkutan umum bus yang dikembangkan dapat berupa bus besar dan bus sedang. Jaringan sistem angkutan umum tersebut dapat menggambarkan kondisi pelayanan sistem angkutan umum. Jaringan sistem angkutan umum sendiri juga menggambarkan jaringan trayek, jumlah trayek pada jaringan jalan, frekuensi bus yang beroperasi pada jaringan jalan dan kapasitas sistem bus pada ruas jalan.

Tingkat operasi kendaraan merupakan perbandingan antara jumlah bus yang beroperasi setiap hari dengan jumlah kendaraan yang ada berdasarkan realisasi izin yang dikeluarkan. Mengacu pada Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, tingkat operasi kendaraan umum di Jakarta rata-rata dari bus besar, bus sedang dan bus kecil adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3 Jumlah Angkutan Umum yang Beroperasi di DKI Jakarta

Nama Perusahaan	2018	2019
I Bus Besar/Large Bus	-	-
1. PT Transportasi Jakarta	2258	584 3
2. PT Mayasari Bakti	135	1 2
II Bus Sedang	-	-
1. PT Metro Mini	313	6
2. Kopaja	366	-
3. Kopami Jaya	30	-
III Bus Kecil	-	-

1. Komilet Jaya	1277	1067
2. Kopamilet Jaya	1331	828
3. Kolamas Jaya	650	626
4. Kojang Jaya	2	-
5. Purimas Jaya	507	-
6. Budi Luhur	291	-
7. Komika Jaya	62	240
8. Trans Halim	74	-
9. PT Lestarisurya Gemapersada	79	101
10. PT Kencana Sakti Transport	35	52
11. APB	0	-
12. Komilet Jaya	45	-
13. Komika Jaya	241	-
14. Kolamas Jaya	220	626
15. Koperasi Purimas Jaya	66	434
16. Koperasi Angkutan Umum Budi Luhur	184	406
17. Kopamilet Jaya	3	-
18. KWK	3388	2527
19. Lestarisurya Gema Persada	1	101

Jumlah/Total	9300	12238
--------------	------	-------

Sumber: Dinas Perhubungan Provinsi DKI Jakarta, 2021 (diakses pada 10 November 2022)

2.3 Gambaran Umum Trans Jakarta

2.3.1 Sejarah Trans Jakarta

Pada tahun 2001, konsep pembangunan sistem Bus Rapid Transit di Jakarta mulai lahir. Sutiyoso, Gubernur DKI Jakarta saat itu, mendukung gagasan ini. Institute for Transportation and Development Policy (ITDP) merupakan pihak penting yang terlibat dalam proses perencanaan proyek. Ide ini dikembangkan oleh PT Pamintori Cipta, konsultan angkutan massal yang sering bekerja sama dengan Dinas Perhubungan DKI Jakarta. Selain pihak swasta, beberapa pihak lain, termasuk lembaga bantuan Amerika (USAID) dan Pusat Studi Transportasi Universitas Indonesia, berkomitmen untuk menyukseskan proyek (UI-CTS). Transjakarta mulai beroperasi pada 15 Januari 2004, dengan dibukanya Koridor 1, dengan tujuan memberikan pelayanan transportasi yang lebih cepat, nyaman, dan harga terjangkau bagi warga Jakarta. Harga tiket transjakarta telah ditetapkan untuk disubsidi oleh pemerintah daerah sejak awal. Pengguna transjakarta tidak dikenakan tarif selama dua minggu pertama beroperasi (15-30 Januari 2004) dalam rangka sosialisasi dan pengenalan angkutan massal ini kepada masyarakat. Tarif Transjakarta Rp. 2000 dilaksanakan pada 1 Februari 2004. Dinas Perhubungan DKI Jakarta memutuskan untuk menaikkan tarif Transjakarta menjadi Rp3500 pada tahun 2012. Pembangunan Koridor 1 terus berlanjut pasca peresmian, dengan membuka lowongan sopir bus untuk wanita, perbaikan

infrastruktur bus dan halte, penerapan zona khusus untuk wanita, penempatan beberapa petugas di bus, jalur Transjakarta gratis dengan portal manual, dan uji coba dari sistem kontra aliran. (Jalur Transjakarta terletak di seberang jalur umum yang bersilangan), serta layanan bagi pengguna difabel dengan nama "*Transjakarta Cares*".

Setelah Koridor 1 sukses dioperasikan, koridor-koridor selanjutnya mulai dibangun serta diresmikan secara bertahap:

1. Koridor 2 dan 3 diresmikan pada tanggal 15 Januari 2006.
2. Koridor 4, 5, 6, dan 7 diresmikan pada tanggal 27 Januari 2007.
3. Koridor 8 diresmikan pada tanggal 21 Februari 2009.
4. Koridor 9 dan 10 diresmikan pada tanggal 31 Desember 2010.
5. Koridor 11 diresmikan pada tanggal 28 Desember 2011.
6. Koridor 12 diresmikan pada tanggal 14 Februari 2013.
7. Koridor 13 diresmikan pada tanggal 16 Agustus 2017

Adapun koridor-koridor tersebut adalah:

1. Kota-Blok-M
2. Pulo Gadung-Harmoni
3. Kalideres-Harmoni
4. Warung Jati-Imam Bonjol
5. Kampung Melayu-Ancol
6. Kp. Rambutan-Kp. Melayu

7. Pulo Gadung-HI
8. Ps. Minggu-Manggarai
9. Kp. Melayu-Roxy
10. Tomang-Harmoni-Pasar Baru
11. Senayan-Tanah Abang

Pada awal operasi jumlah penumpang hanya sekitar 40.000 orang per hari dan pada tahun 2005 mengalami peningkatan dengan rata-rata 60.000 orang per hari, hingga kemudian tahun-tahun berikutnya penumpang Transjakarta terus mengalami peningkatan dan penurunan, Adapun jumlah penumpang dan pendapatan TransJakarta menurut koridor pada tahun 2019-2021.

Tabel 2.4 Jumlah Penumpang dan Pendapatan Transjakarta Menurut Koridor Pada Tahun 2019-2021

Koridor	Jumlah Penumpang dan Pendapatan Trans Jakarta menurut Koridor/Rute					
	Penumpang			Pendapatan (Rupiah)		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021
Koridor I (Blok M-Kota)	287032 62	131147 12	89483 13	93950566 124	43665098 213	29516746 498

Koridor II (Pulo GadungHarmoni)	956995 3	478861 3	34557 71	29913094 973	14976964 000	10797570 187
Koridor III (KalideresPasar Baru)	128095 07	668559 1	47856 02	39975278 549	20922782 000	15040274 996
Koridor IV (Pulo Gadung 2Dukuh Atas)	922101 7	410358 3	27130 43	29455491 234	12652492 500	84066630 00
Koridor V (Kp. Melayu- Ancol)	123296 91	595953 0	43896 76	38144616 872	18468433 022	13652045 389
Koridor VI (RagunanDukuh Atas 2)	120515 94	552602 0	35957 49	38855459 654	17879747 000	11658961 500

Koridor VII (Kp. RambutanKp. Melayu)	115582 74	533068 3	39700 79	34379598 199	16078734 549	12028224 494
--	--------------	-------------	-------------	-----------------	-----------------	-----------------

Koridor VIII (Lebak BulusHarmoni)	125046 56	628854 9	45891 76	39826013 203	20247399 500	14822881 999
Koridor IX (Pinang Ranti-Pluit)	175279 58	952536 2	68752 28	55483788 767	30379656 492	21994603 992
Koridor X (PGC 2Tanjung Priok)	996087 4	554516 9	38430 74	31109086 987	17258548 000	12050660 992
Koridor XI (Kp. Melayu-Pulo Gebang)	387570 2	204090 9	14396 09	11032062 040	58655085 00	41733510 00
Koridor XII (Penjaringan -Tanjung Priok)	301211 0	189853 2	14529 08	93714156 90	60850495 01	46986859 98
Koridor XIII (Puri Beta- Tendean)	882564 1	428967 5	30000 28	27028211 502	13536280 509	95015124 96
Layanan Bus Pengumpan	476824 71	115906 65	- -	12694705 4994	32531332 752	- -

Layanan Premium (Royaltrans)	1166631	1445	151887	23332620000	289000000	3037740000
Layanan Pengumpan Bus Keci (Mikrotrans)	47366369	36752930	44784584	-	-	-
Layanan Perbatasan (Transjabode tabek)	12936584	2854246	731419	44343934000	9700379526	2255691008
Layanan Bus Wisata	2587362	405426	-	-	-	-
Lainnya	343124	143637	156672	-	-	104922500
Jumlah	264032780	126845277	98882818	672148292788	280277306064	173740536049

Sumber: PT Trans Jakarta (<https://jakarta.bps.go.id/>) diakses pada 6 November 2022

2.3.2 Pengelolaan *Bus Way*

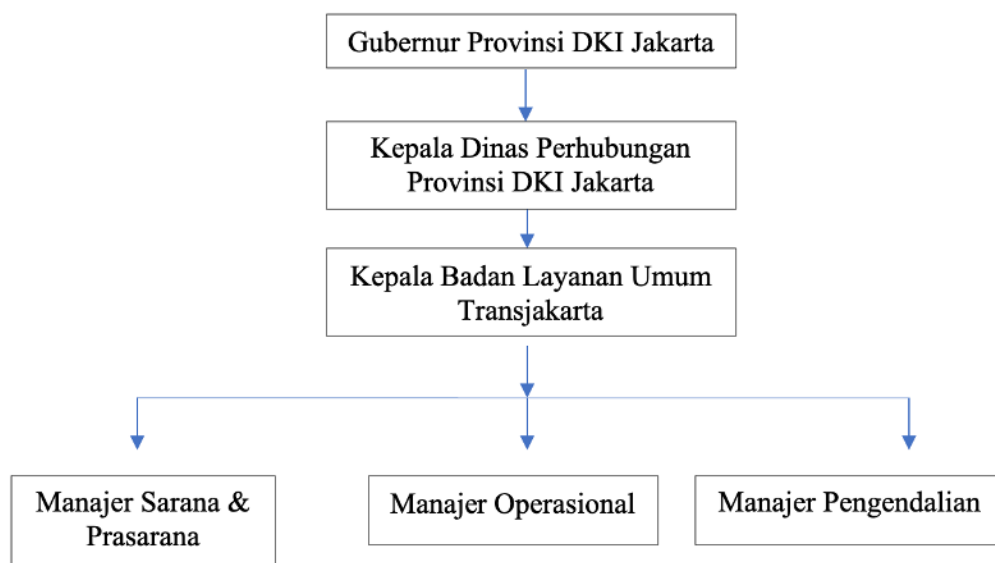
Pada proses perancangannya sistem Transjakarta menjadi mode transportasi yang mandiri dalam pengoperasiannya, sehingga kedepannya Transjakarta memiliki kapabilitas untuk berjalan secara berkesinambungan (self-

sustaining). Melalui manajemen yang efisien, pendapatan sistem Transjakarta dari tiket penumpang pengguna jasa Transjakarta Busway akan bisa untuk memberikan kompensasi pada semua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan Sistem Transjakarta. Pengoperasian dari sistem Transjakarta ini menjadi pengoperasian yang relative kompleks karena mencakup pelayanan kepada masyarakat yang mengedepankan pelayanan yang memberikan kehandalan, keamanan, dan kenyamanan. Operasional Transjakarta ini juga melibatkan berbagai aspek baik teknis maupun nonyektis yang menyangkut kelayakan kendaraan, mesin-mesin pendukung (ticketing, komunikasi, dll). Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sistem Transjakarta berorientasi pada pelayanan sehingga sistem relative harus bersifat responsive terhadap tuntutan masyarakat.

Bus transjakarta sendiri dikelola oleh Badan Pengelola Busway Transjakarta saat pertama kali muncul. BP Transjakarta Busway merupakan lembaga non struktural yang dibentuk berdasarkan SK Gubernur Nomor 110 Tahun 2003. Sejak 4 Mei 2006, pengelolaan bus Transjakarta dialihkan ke Badan Layanan Umum (BLU) Transjakarta. Sesuai dengan Peraturan Gubernur DKI Jakarta No. 48 Tahun 2006, UPT ini diawasi oleh Dinas Perhubungan DKI Jakarta. Pada 27 Maret 2014, pengelolaan bus Transjakarta dialihkan ke PT Transport Jakarta (Transjakarta), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Transjakarta mulai menjalin kerja sama dengan operator bus reguler pada 2011. PT Transjakarta terus meningkatkan layanannya dengan mengganti bus lama dengan bus baru.

TransJakarta didukung dalam pengoperasiannya oleh beberapa perusahaan operator yang mengoperasikan armada. PT Jakarta Trans Metropolitan (JTM), PT Primajasa Perdanaraya Utama (PP), PT Jakarta Mega Trans (JMT), PT Eka Sari Lorena (LRN), PT Bianglala Metropolitan (BMP), PT Trans Mayapada Busway (TMB), Perum DAMRI (DMR/DAMRI), Kopaja, Mayasari Bakti, dan Perum PPD adalah operator bus. TransJakarta mengoperasikan setidaknya tujuh jenis bus yang berbeda. Di jalan, Anda dapat melihat bus artikulasi, bus low entry, bus tingkat, bus maxi, bus tunggal, bus sedang, dan mikrotrans. TransJakarta diperkirakan akan mengoperasikan 4.079 bus hingga 2020. Sementara, sebanyak 3.203 bus dimiliki oleh operator, dan hingga 876 bus dikelola sendiri.

Gambar 2.3 Struktur Organisasi PT Transjakarta



Sumber: Annual Report PT. Transjakarta, 2021

2.3.3 Visi dan Misi Transjakarta

Visi Transjakarta:

Menjadi perusahaan transportasi berkelas dunia yang menjadi pilihan utama bagi mobilitas masyarakat di DKI Jakarta

Misi Transjakarta:

1. Memberikan solusi untuk mengatasi masalah kemacetan dan mobilitas masyarakat di DKI Jakarta. Menjadi perusahaan transportasi publik berkelas dunia yang sehat dan berkontribusi positif bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan.
2. Membangun insan yang profesional peduli dan penuh integritas dengan semangat pelayanan dan gotong royong (*teamwork*) yang kuat.
3. Menerapkan budaya kerja yang mengutamakan keandalan pelayanan (*service excellence*) dan kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*).